

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat terjadinya berbagai transaksi instrumen keuangan yang dengan jangka waktu yang panjang dan dapat diperjualbelikan kembali contohnya ialah surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana dsb. Pasar ini juga digunakan sebagai tempat bagi perusahaan – perusahaan yang membutuhkan pendanaan dan juga sebagai tempat kegiatan investasi. Peranan Fungsi pasar modal saat ini sangat penting bagi kegiatan perekonomian suatu negara karena pasar ini menjalankan dua fungsi utama yaitu: pertama sebagai pendanaan bagi usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan supaya memperoleh suntikan dana dari masyarakat dan yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin memulai berinvestasi dan memiliki kelebihan dana (Herlianto, 2010).

Didalam pasar modal, saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati oleh para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham yang diterbitkan ialah merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan. Menurut Herlianto (2010) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau bukti penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas perusahaan baik dalam berupa pendapatan, aset, dan pihak tersebut dapat hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut.

Di dalam saham ada yang disebut dengan Indeks Harga Saham. Indeks Harga Saham ialah pendaftaran saham, dan sebuah statistik menggambarkan harga komposit dari komponennya (Herlianto, 2010). Dengan kata lain indeks harga saham ialah suatu indikator yang berfungsi untuk menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks tersebut berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Karena harga saham mampu berfluktuasi dalam hitungan detik atau menit, pergerakan indeks dapat menjadi salah satu indikator atau tolak ukur penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham. Dalam Indeks harga pasar terdapat 10 indeks, salah satunya ialah Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan dapat terjadi pergantian keanggotaan, sehingga hal ini memungkinkan untuk setiap perusahaan baru masuk kedalam indeks ini. Indeks saham LQ-45 pada dasarnya ialah saham yang sangat aktif diperjualbelikan dan memiliki tingkat resiko investasi yang paling rendah dibandingkan dengan saham lainnya (Simatupang, 2010).

Untuk membeli saham, ada pemberlakuan harga bagi setiap lembar sahamnya yang disebut harga saham. Harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun dan hal inilah yang menyebabkan ketertarikan para investor untuk melakukan investasi saham. Pada investasi saham, investor dapat memperoleh dividen dan *capital gain*, yang sebagai akibat dari fluktuasi saham tersebut. Berikut ialah

beberapa perusahaan besar yang bisa dikatakan bonafit di dalam Indeks LQ-45 yaitu PT Astra International Tbk. (ASII), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR). Berdasarkan ringkasan kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2017, harga saham perusahaan tersebut dapat dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	Rp 6.800	Rp 7.425	Rp 6.000	Rp 8.275	Rp 8.300
2	BMRI	Rp 7.850	Rp 10.775	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 3.640
3	INDF	Rp 6.600	Rp 6.750	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.925
4	PGAS	Rp 4.475	Rp 6.000	Rp 2.745	Rp 2.700	Rp 1.750
5	JSMR	Rp 4.475	Rp 7.050	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang dimulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tabel tersebut dapat dilihat perubahan yang signifikan dari tahun ketahun. Perubahan harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Jika kinerja perusahaan dikatakan baik maka investor akan melakukan pembelian terhadap saham perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai harga saham tersebut. Sebaliknya apa bila sebuah perusahaan dipresiksi oleh investor memiliki kinerja yang kurang baik maka investor akan melakukan penjualan atas saham yang dimilikinya atau tidak membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan atau dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa kategori rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai harga saham yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Simatupang, 2010). Rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor tentang bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan didalam dunia bisnis dalam menghasilkan *return*. Di dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang sering dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jesty dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2012 - 2016. Sedangkan menurut penelitian Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2013 - 2014.

Berikut ialah tabel nilai *Return On Asset* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2013 – 2017 :

Tabel 1.2 *Return On Asset* Pada Perusahaan Indeks LQ-45

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	21,00 %	18,39 %	12,34 %	13,08 %	14,82%
2	BMRI	21,21 %	19,70 %	17,70 %	9,55 %	12,61%
3	INDF	8,90 %	12,48 %	8,60 %	11,99 %	11,00%
4	PGAS	32,78 %	25,23 %	13,32 %	9,73 %	4,64%
5	JSMR	11,39 %	10,64 %	10,67 %	11,04 %	11,40%

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk (2015) dengan kesimpulan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2010 – 2014.

Berikut ialah tabel nilai *Return On Equity* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2013 – 2017 :

Tabel 1.3 *Return On Equity* Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	10,42 %	9,37 %	6,36 %	6,99 %	7,84%
2	BMRI	2,57 %	2,42 %	2,32 %	1,41 %	1,91%
3	INDF	4,38 %	5,99 %	4,04 %	6,41 %	5,85%
4	PGAS	20,49 %	12,03 %	6,20 %	4,52 %	2,35%
5	JSMR	4,36 %	3,81 %	3,59 %	3,37 %	2,64%

Rasio pasar ialah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan atau nilai saham. Di dalam rasio pasar terdapat rasio *Earning Per Share*

yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* atau pendapatan per saham ialah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Hery, 2015). Besarnya EPS dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Menurut penelitian Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2013 - 2014. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Gerald Edsel Yermia Egam dkk (2017) *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Berikut ialah tabel nilai *Earning Per Share* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2013 – 2017 :

Tabel 1.4 *Earning Per Share* Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	Rp 479.63	Rp 473.80	Rp 357.31	Rp 374.37	Rp 466.39
2	BMRI	Rp 780.16	Rp 851.65	Rp 871.50	Rp 591.71	Rp 442.28
3	INDF	Rp 285.16	Rp 442.50	Rp 338.02	Rp 472.02	Rp 474.75
4	PGAS	Rp 435.56	Rp 370.78	Rp 242.58	Rp 168.67	Rp 80.00
5	JSMR	Rp 192.52	Rp 206.29	Rp 213.14	Rp 243.97	Rp 273.91

Berdasarkan tabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja perusahaan yang diukur dalam *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* maka mampu mendorong perubahan pada nilai harga saham tersebut. Permintaan investor yang tinggi terhadap harga saham juga secara otomatis dapat mendorong meningkatnya harga suatu saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Harga saham merupakan gambaran kondisi perusahaan, hal ini dapat dilihat dari fluktuasi yang signifikan terhadap harga saham.
2. Fluktuasi harga saham yang signifikan disertai dengan perubahan nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
3. Besarnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis membatasi lingkup penelitian ini pada :

1. Variabel yang diteliti ialah *Return On Asset* sebagai variabel X_1 , *Return On Equity* sebagai variabel X_2 , dan *Earning Per Share* sebagai variabel X_3 dan harga saham sebagai variabel Y .
2. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45, dimulai dari tahun 2013 – 2017.
3. Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini ialah harga saham penutupan (*closing price*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 ?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti terutama dalam hal pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar didalam Indeks LQ-45.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dapat memberikan informasi yang lebih jauh mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada masing – masing perusahaan.

Bagi investor sebagai tambahan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan keputusan, sehingga dapat memilih keputusan yang tepat yang mendatangkan keuntungan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi pihak Universitas Putera Batam khususnya jurusan akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penulisan selanjutnya.